

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA *SIRI'* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd).
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA *SIRI'* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.Pd).
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Sa'fuan. SF
NIM : 19 0201 0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Achmad Sa'fuan, SF
NIM. 19 0201 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Nilai-nilai Budaya Siri' dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh Achmad Sa'fuan. SF Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0201 0001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 06 September 2023 M, bertepatan dengan 20 Safar 1445 H, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 26 September 2023 M
11 Rabiul Awal 1445 H



TIM PENGUJI

- 1. Hj. Nugtzeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang
- 2. Sumardin Raupü, S.Pd., M.Pd. Penguji I
- 3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Penguji II
- 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I
- 5. Arihuddin, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II

[Handwritten signatures]
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19870710 201903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

PENGESAHAN KELAYAKAN UJIAN TUTUP

Yang bertanda tangan di bawah ini tim penelaah kelayakan ujian lanjut mahasiswa atas nama:

Nama : Achmad Saifuddin, S.Pd.
 NIM : 1902010001
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sirtu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo

No	Nama	Tim Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Hj. Sa' Marwiyah, M.Ag	Pembimbing I	1.
2	Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd	Pembimbing II	2.
3	Sumardi Raupu, S.Pd., M.Pd	Penguji I	3.
4	Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd	Penguji II	4.

Yang bersangkutan oleh Tim Penelaah dinyatakan Layak/ Tidak Layak ke ujian munaqabah.

Catatan :

Palopo, 1 September 2023
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Andi Arif Pamessangi, M.Pd
 NIP 19870710 201903 1 006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopoyang ditulis oleh :

Nama : Achmad Sa'fuan. SF
NIM : 19 0201 0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. Hi. St. Marwidi, M.Ag.

NIP : 19610711 199303 2 002

Tanggal:


M. Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

NIP: 19841216 201903 1 003

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :- :-

Hal :Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Achmad Sa'fudin, S.Pd

NIM : 19 0201 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sufi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo

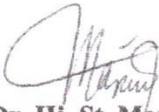
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian umum hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP : 19610711 199303 2 002

Tanggal:


Arifuddin, S.Pd., M.Pd.

NIP: 19841216 201903 1 003

Tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ بِأَعْلَامِ الْيَمِينِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt.yangtelah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Budaya Siri’ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo*”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nuersaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa,

M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Andi Arief Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi S. Pd., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., dan Wahidin S.Pd. selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
8. Terkhusus kepada kedua orang tua ayah anda Sappaile dan Fatmawati tercinta yang selalu ada dalam hati karena didikan, perjuangan dan do'a yang menjadi semangat dan inspirasi. Teman-teman seperjuangan saya dan

keluarga yang mendukung dan mendoakan perjuangan. Doa kalian tetap kuharap sepanjang hidup.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2019, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Para sahabat seperjuangan dan perkuliahan terkhusus kelas (A) yang banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo.
11. Almamater tercinta yang telah membuka wawasan dan mendewasakanku.



Palopo, 14 Maret 2023

Achmad Sa'fuan. SF
NIM: 19 0201 0001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṭ	ṭ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Ḫha	Ḫh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Ṣyin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَامَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-afal
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
 نَجَّيْنَا : najjaina
 الْحَقُّ : al-haqq
 نُعِمْ : nu'im
 عَدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا ل م* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

أَمْرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهِ دِينُ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَةِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.



Contoh :

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanāhū wa ta'ālā
saw.	= shallallāhu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w = Wafat Tahun
- QS .../...: 4 = QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
- H.R = Hadits Riwayat.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi teori	9
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Definisi Istilah.....	33
E. Desain Penelitian.....	34
F. Data dan Sumber Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Teknik Pengumpulan Data	36
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
J. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data40
B. Pembahasan.....51

BAB V PENUTUP

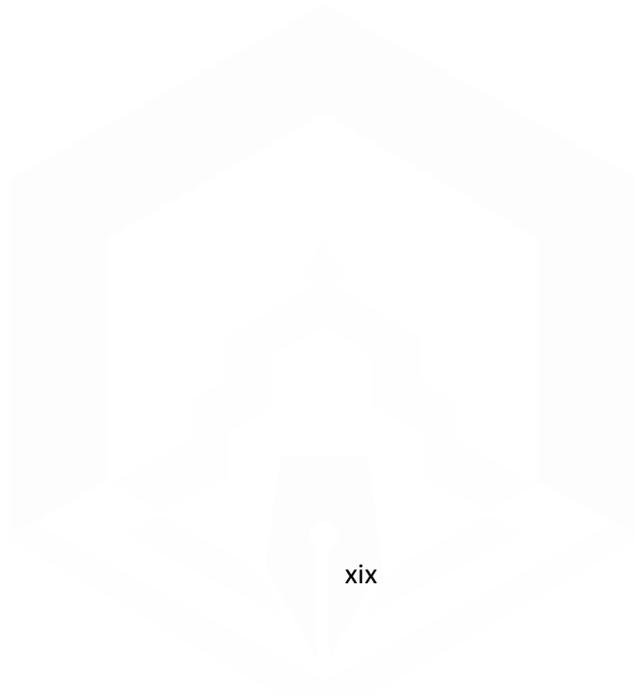
A. Kesimpulan57
B. Saran.....58

DAFTAR PUSTAKA **60**



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. An-Nahl/16:125.....3



DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang rasa malu (*siri'*)17



DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Keadaan atau Kondisi Peserta didik.....	42
4.2 Tabel Sarana dan Prasarana	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran pedoman wawancara
- Lampiran surat keterangan wawancara
- Lampiran hasil wawancara
- Lampiran surat keterangan izin penelitian
- Lampiran permohonan surat izin penelitian
- Lampiran surat telah selesai meneliti
- Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah
- Dokumentasi wawancara dengan guru pendidikan agama Islam
- Dokumentasi wawancara dengan peserta didik
- Lampiran riwayat hidup



ABSTRAK

Achmad Sa'fuan. SF, 2023, "Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh: Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai budaya *Siri'* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 6 Palopo. Tujuan peneliti yaitu: 1). Untuk mengetahui pembelajaran PAI yang memuat Nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo. 2). Untuk mengetahui dan memahami bentuk implementasi nilai-nilai budaya *siri'* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo. 3). Untuk mengetahui Dampak Implementasi nilai-nilai budaya *siri'* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data merupakan hasil wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, selanjutnya dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Palopo sudah berperan aktif dalam mengajarkan konsep budaya *Siri'* kepada peserta didik, hal ini terlihat dari partisipasi dan tindakan yang dilakukan guru bertujuan merealisasikan nilai-nilai *Siri'* kepada peserta didik seperti Pendekatan personal, pembiasaan, nasehat dan menunjukkan keteladanan. 2). Bentuk Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo, guru adalah penggerak dalam pembelajaran yang mencetak peserta didik yang cerdas dan bersifat yang lebih mengarah pada nilai-nilai *Siri'*, Guru akan menjadi ujung tombak dalam proses terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang baik, bentuk mangaitkan dengan nilai-nilai budaya *Siri'* seperti, *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal), *Getteng* (Keteguhan), *Sipakatau* (Saling Menghormati), *Lempu'* (Jujur). 3).Dampak Implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membangun motivasi dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Nilai-nilai budaya *Siri'* sangat berpengaruh dalam pribadi seseorang sehingga dapat kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari, terdapat nilai yang terkandung dalam budaya *Siri'* sebagai berikut, (ripakasiri), (Mappakasiri), (Teddengsiri), (Matesiri).

Kata kunci :Implementasi, Nilai-nilai Budaya *Siri'*, Pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan budaya memiliki hubungan satu sama lain dan membentuk karakter dan nilai luhur bangsa. Saat ini, melihat beragam budaya memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendidikan. Beranekaragaman budaya merupakan bagian dari kearifan lokal. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip moral yang ditanamkan dalam masyarakat dan dianut oleh warganya.¹

Salah satu jenis kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan adalah budaya siri, yang dipegang dan dipertahankan oleh masyarakat Sulawesi Selatan, terutama masyarakat bugis, yang dikenal sebagai penganut adat istiadat yang kuat, terutama suku bugis Bone. Diera modernisasi saat ini telah menghadapi banyak tantangan dalam hal kemajuan teknologi dan ekonomi. Hampir setiap aspek mengganggu kehidupan dan pikiran mereka, tetapi adat istiadat tersebut tetap ada dan terus ada.

Menurut Hamid Abdullah, "*siri*" adalah komponen utama dalam kehidupan orang bugis. Tidak ada nilai yang lebih berharga untuk disimpan di dunia ini selain dari pada *siri*'. bagi orang bugis, *siri*' adalah harga diri, jiwa, martabat mereka oleh sebab itu, untuk menegakkan dan membela *siri*' yang tercemar dan dicemarkan oleh orang lain, maka masyarakat bugis akan siap

¹ St. Magfirah, "*Siri' Na Pacce dalam suku Makassar Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*", Tahdiz, Vol. 7 no.2 (2016), h. 159.

mengorbankan apa saja termasuk jiwanya yang paling berharga demi menjunjung tinggi *siri*' dalam kehidupan masyarakat bugis.²

akan tetapi arti *siri*' diartikan sebagai perasaan halus dan suci. Bagi orang Bugis pengertian *siri*' tidak hanya bersifat menentang dalam artian melakukan penebusan-penebusan demi tegaknya harga diri seseorang, Seorang yang tidak mendengarkan orang tua atau guru, suka mencuri, suka mencontek, tidak melaksanakan shalat, tidak mengerti etika, itu di justifikasi sebagai orang yang kurang *siri*'nya. Jadi, *siri*' dapat menjadi control sosial bagi setiap individu atau pun peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga pelanggaran sosial, hukum maupun tata kesopanan dapat terjaga dengan baik.

Islam telah mengajarkan budaya malu dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari iman. Ulama dan cendekiawan muslim terdahulu telah menerapkan budaya malu ini baik secara lisan maupun tulisan. Keharusan para pendidik terutama guru untuk mendidik peserta didiknya ke jalan yang benar, bersikap yang baik dan memiliki rasa malu atau menanamkan nilai-nilai budaya *siri*' di dalam dirinya. Hal ini banyak disinggung dalam Al-Qur'an.

Salah satu firman Allah swt adalah Q.S An-Nahl/16:125.

أَدْعُ بِلِ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

² Christian Pelras, *Manusia Bugis* (Cet I; Jakarta: Nalar, 2006), 251.

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Pendidikan Agama Islam dan budaya *siri'* memiliki relevansi yang saling mendukung dan saling menguatkan. Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan pembentukan karakter peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai dasar hidup di dunia dan akhirat. Sementara budaya *siri'* dapat diartikan sebagai spirit peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, karena menyangkut masalah pembentukan akhlak dan kepribadian sehingga jika di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai pendidikan Islam yang terangkum dalam nilai pendidikan *itaqodiah* (keimanan), nilai pendidikan amaliah (ibadah dan muamalah), dan nilai pendidikan *khuluqiah* (akhlak) memiliki kesamaan dengan nilai *siri'* yang meliputi *mapasanne ri-elo na Allah Taala* (tawakkal), *getting* (keteguhan), *sipakatau* (saling menghormati), *lempu* (jujur), *ammacangengi* (kecendekiaan), dan *aywaraniang* (keberanian).

Budaya *Siri'* yang dianut oleh masyarakat bugis Sulawesi Selatan adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk membangun ketertiban, keharmonisan dan keamanan dalam kehidupan sosial sehingga harga diri dan martabat seseorang menjadi lebih bernilai, hingga pada saat ini budaya *siri'* masih tetap dipegang teguh oleh masyarakat bugis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik

³Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018), 254

dari diri sendiri (individu) maupun dari makhluk sosial. Realita yang terjadi nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *siri'* itu sudah mulai lemah, mulai dari generasi muda bugis yang mungkin sudah tidak memahami lagi apa arti dari nilai-nilai budaya *siri'* yang merupakan prinsip dari orang bugis,

Nilai-nilai yang seharusnya didasarkan pada *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (tawakkal), *Getteng* (keteguhan), *Sipakatau* (saling menghormati), *Lempu* (jujur), diantara nilai-nilai diatas sudah banyak yang telah terabaikan oleh sebagian orang terutama bagi kaum pemuda bugis khususnya para peserta didik. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan suatu fenomena bahwa Budaya *siri'* sudah mulai luntur, banyak dari peserta didik tidak lagi mematuhi aturan-aturan yang berlaku di SMA Negeri 6 Palopo diantaranya berpakaian tidak sesuai dengan kode etik sekolah, tidak menghormati Guru dengan sering masuk keluar kelas tanpa memintal izin selama proses pembelajaran berlangsung, dan sebagian siswinya mempertontonkan aurat di depan umum.

Berdasarkan realita di atas terdapat visi dan misi di SMA Negeri 6 Palopo yaitu “Menjadi sebuah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa”. Melihat visi dan misi di SMA Negeri 6 Palopo Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam, apakah ada nilai-nilai budaya *siri'* yang sudah terimplementasi di sekolah tersebut. Peneliti akan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang penulis utarakan dalam latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran PAI yang memuat Nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimana Bentuk Implementasi Nilai-nilai budaya *Siri'* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo?
3. Bagaimana Dampak Implementasi nilai-nilai budaya *siri'* di SMA Negeri 6 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Konsep pembelajaran PAI yang memuat Nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo.
2. Untuk mengetahui dan memahami bentuk implementasi nilai-nilai budaya *siri'* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo
3. Untuk mengetahui Dampak Implementasi nilai-nilai budaya *siri'* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

Manfaat Praktis

1. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk dijadikan motivasi agar lebih giat menjalankan tugas sekaligus tanggung jawab sebagai seorang pendidik untuk menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan menanamkan nilai-nilai budaya *siri'* di sekolahnya.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peserta didik untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri untuk menjadi insan yang lebih baik dan menanamkan norma-norma agama di dalam dirinya serta semangat meningkatkan prestasi belajarnya terutama bidang studi pendidikan agama Islam.

Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon tenaga pendidik.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengambil penelitian tentang budaya *Siri'*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan dari hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian tentang budaya *siri'* yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mempunyai arah masalah yang sama, tetapi memiliki perbedaan dari fokus masalah yang ingin dikaji, adapun beberapa judul penelitian yang mengangkat tentang budaya *siri'* antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Yusniar, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar telah melakukan penelitian tentang budaya *siri'* dengan judul “Representasi Nilai Budaya *Siri'* dalam Film Televisi Nasional (Analisis Semiotik Pierce Film “Badik Titipan Ayah”)”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yusniar dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terdapat pada nilai budaya *siri'* yang merupakan nilai-nilai luhur masyarakat Bugis-Makassar yakni Kejujuran, keberanian, kecerdasan, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Adapun Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Yusniar lebih menekankan pada nilai budaya *siri'* dalam sebuah film, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada penelitian nilai budaya *siri'* dalam pembelajaran PAI di sekolah.⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rahman Rajab, SH, salah satu mahasiswa pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang telah melakukan penelitian

⁴Sri Yusnidar, “Representasi Nilai Budaya *Siri'* dalam Film Televisi Nasional”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan komunikasi : Makassar,2017), 108.

dengan judul “Persepsi Budaya *siri*’ Masyarakat Bugis Makassar di Makassar terhadap Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum.” Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Rajab, SH memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian tersebut juga meneliti tentang budaya *siri*’ yang merupakan falsafah atau pedoman hidup masyarakat Bugis-Makassar, sementara itu yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian Abdul Rahman Rajab, SH, lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat Bugis-Makassar terhadap pengadaan tanah,⁵ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang lebih memfokuskan penelitian budaya *siri*’ pada pembelajaran PAI di sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syahril, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar telah melakukan penelitian dengan judul “Budaya *siri*’ *Appabajikang* di kecamatan Bonto Ramba Kabupaten Jeneponto”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis dimana penelitian ini juga membahas mengenai budaya *siri*’ sebagai lagna diri, harkat, dan martabat kemanusiaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syahril dengan penelitian penulis adalah lebih memfokuskan pada budaya *siri*’ *Appabajikang* yang merupakan sarana untuk menutupi *siri*’ atau rasa malu oleh anggota masyarakat yang melanggar adat perkawinan.⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya membahas budaya *siri*’ yang ada di sekolah.

⁵Abdul Rajab Rahman, “Persepsi Budaya *Siri*’ Masyarakat Bugis Makassar Di Makassar terhadap Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum”, (Tesis tidak diterbitkan; faculty of Magister Kenotariatan, universitas : Diponegoro Semarang, 2018), 128.

⁶Syahril, “Budaya *Siri*’ *Appabajikang* di Kecamatan Bonto Ramba Kabupaten Jeneponto”. (Skripsi Sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora: Makassar, 2016), 68.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Implementasi

Dalam bahasa Inggris, kata "*implementasi*" berarti. "*Implement is carry out a plan, idea, etc*" yang berarti "melaksanakan rencana, gagasan, dan lain-lain". Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang memiliki dampak atau hasil.⁷

Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan kegiatan" implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri"⁸

Purwanto dan Sulistyastuti mengatakan bahwa "Implementasi adalah suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan".⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk menerapkan atau mealaksanakan suatu

⁷ Victorial Bull, *Oxford Learner's Pocket Dictionary: A pocket-sized reference to English vocabulary*, Edisi IV (New York: Oxford University Press, 2010), 22.

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Semarang: CV Obor Pustaka, 2016), 70.

⁹Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2015), 21.

kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan suatu tujuan yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Konsep Nilai-Nilai Budaya *Siri'*

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah kualitas yang menjadikan sesuatu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, dan berguna bagi banyak orang. Istilah "nilai" berasal dari kata "Value" dalam bahasa Inggris, yang berarti "Usefulness or Importance", yang berarti sesuatu yang berguna atau penting. Dalam bahasa Latin, "Vale're" berarti "berguna", "mampu", "berdaya".¹⁰

Ada tiga sifat nilai, menurut Bambang Daroeso. Pertama, nilai memiliki realitas abstrak, artinya nilai ada dalam kehidupan manusia, tetapi abstrak (tidak dapat diamati indra), dan hanya objek yang bernilai yang dapat diamati. Kedua, nilai adalah normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan keharusan, sehingga memiliki sifat ideal (dassolen). Ketiga, nilai berfungsi sebagai pendorong atau motivasi, sehingga manusia dapat mengejar nilai.¹¹

Ada tiga sifat nilai, menurut Bambang Daroeso. Pertama, nilai memiliki realitas abstrak, artinya nilai ada dalam kehidupan manusia, tetapi abstrak (tidak dapat diamati indra), dan hanya objek yang bernilai yang dapat diamati. Kedua, nilai adalah normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan keharusan, sehingga memiliki sifat ideal (dassolen). Ketiga, nilai berfungsi

¹⁰Alison Steadman. *Longman Handy Learner's Dictionary Of American English* (New York: Pearson Edicated Limeted, 2000), 481.

¹¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Edisi I (Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 56.

sebagai pendorong atau motivasi, sehingga manusia dapat mengejar nilai.¹²

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, penulis berkesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam kehidupan yang mendorong untuk mencapai tujuan hidup, sehingga nilai dapat menjadi sesuatu yang baik dan berharga dan memberikan manfaat bagi individu atau sekelompok orang.

b. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau yang diinginkan.”¹³

Dengan demikian nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan dipentingkan oleh masyarakat. Nilai dan norma tidak bisa dipisahkan, sebab norma adalah kaidah atau pedoman, aturan berperilaku untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut, atau boleh dikatakan nilai adalah pola yang diinginkan sedangkan norma adalah pedoman atau cara-cara untuk mencapai nilai tersebut.

¹² Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma Offset, 2008), 39.

¹³ Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi Buku 1*, h. 146

c. Pengertian Budaya

Kata budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia budi, yang berarti akal sebagai alat batiniah untuk menimbang baik-buruk, benar tidak.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa Inggris *culture* berasal dari bahasa latin *cultura* yang berasal dari kata dasar *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan (*to cultivate*). yang mengacu pada perbaikan dan kemajuan individu, terutama melalui proses pendidikan, terpenuhinya aspirasi dan cita-cita manusia.¹⁵

Budaya atau kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia dengan budhinya berupa segenap sumber jiwa yakni cipta, rasa, dan karsa. Adapun kultur berasal dari bahasa latin *colere* yang berarti mengolah tanah, menggarap sesuatu, menanam, memelihara, menghuni, menghormati, dan menyucikan.¹⁶

Pada pasal 32 Undang-Undang dasar 1945 menyatakan makna Kebudayaan Nasional dan kedudukan kebudayaan daerah, sebagai berikut: Kebudayaan lama dan asli yang terdapat pada puncak-puncak kebudayaan di daerah di seluruh Tanah Air, terhitung sebagai kebudayaan Nasional. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat

¹⁴ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Cet III; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2008), 141.

¹⁵H. R . Warsito, *Antropologi Budaya* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2012), 49.

¹⁶Djoko Widagdo, *Ilmu Budaya Dasar*, Edisi I (Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003),27.

memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa.¹⁷

Berdasarkan Uraian penjelasan yang tertulis pada pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945, Dapat diketahui bahwa kebudayaan nasional merupakan puncak dari kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indonesia, serta dapat menerima kebudayaan asing yang mengembangkan kebudayaan sendiri dan menjunjung tinggi derajat kemanusiaan bangsa.

Andi Zainal Abidin, bahwa yang dimaksud dengan puncak-puncak kebudayaan di daerah ialah nilai budaya yang paling berharga yang sangat berguna untuk memajukan adab dan persatuan, serta meningkatkan harkat, martabat dan harga diri manusia Indonesia, yang disebut dengan hak-hak asasi manusia.¹⁸

Abudin Nata, kebudayaan pada hakikatnya adalah produk akal, pikiran, hati, jiwa, dan raga manusia. Selanjutnya kebudayaan itu buatan manusia, namun ketika kebudayaan itu lahir, memiliki jiwa dan karakternya sendiri. Kebudayaan tumbuh menjadi realitas tersendiri yang menjerat dan menentukan corak kehidupan manusia.¹⁹

Selo Soemardjan dan Soelaeman Sumardi mengatakan bahwa Budaya adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dimana rasa menghasilkan kaidah dan nilai sosial, termasuk di dalamnya agama, ideologi, kebatinan, dan

¹⁷Andi Zainal Abidin, *Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan* (cet.I ;Ujung Pandang : Hasanuddin University Press , 2012), 196.

¹⁸Andi Zainal Abidin, *Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan*, 196

¹⁹Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 276.

kesenian yang merupakan hasil ekspresi jiwa, sedangkan cipta adalah mental dan kemampuan berpikir yang menghasilkan suatu ilmu pengetahuan, dan karya adalah sesuatu yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan jasmaniah.

E.B Taylor mengatakan bahwa Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁰

Rulli Nasrullah, Budaya sebagai sebuah nilai atau praktik sosial yang berlaku dan dipertukarkan dalam hubungan antar manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa budaya adalah hasil usaha manusia dengan budhinya berupa segenap sumber jiwa yakni cipta, rasa, dan karsa yang merupakan kebiasaan yang diwujudkan pada perilaku manusia sehari-hari dengan demikian bahwa budaya atau kebudayaan di daerah itu sangat berharga karena dapat menjadi pemersatu bangsa Indonesia dan dapat menjaga hak-hak asasi manusia.

Budaya memiliki sifat-sifat yang memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya di mana pun.

Adapun sifat hakiki dari kebudayaan tersebut sebagai berikut:

²⁰Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2019), 28.

²¹Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), 16-18

- 1) Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.

Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan punah dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.

- 2) Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.

Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban ataupun tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan yang diizinkan.²²

Salah satu budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat atau suku yang ada di Indonesia yaitu budaya *siri'*. Membahas tentang budaya *siri'* membahas bagaimana budaya yang ada di Sulawesi Selatan. Di dalam masyarakat Bugis Makassar, *siri'* mendapat kedudukan penting. Jika membahas tentang *siri'* maka kita tidak bisa lepas dari persoalan kebudayaan, hal ini disebabkan karena *siri'* adalah hasil kelakuan masyarakat yang diwarisi dan dijunjung tinggi sebagai falsafah hidup.

d. Pengertian *Siri'*

Siri' dalam pengertian umum adalah rasa malu, kata *siri'* dalam bahasa Bugis bermakna malu. Bagi masyarakat Bugis, *siri'* mengajarkan moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga dan mempertahankan diri serta kehormatannya.²³ Orang Bugis mempercayai bahwa *siri'* mengajarkan tentang moral kesusilaan di dalam kehidupan sehari-hari baik berupa anjuran, larangan,

²²Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Edisi III (Jakarta: Kencana, 2019), 34

²³Laica Marzuki, *Siri' Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 2005), 197.

hak dan kewajiban.

Siri' pada dasarnya adalah suatu nilai hidup yang menjunjung tinggi harga diri pada manusia. *Siri'* sebagai budaya berhasil menanamkan moralitas dalam jiwa bermasyarakat, bahwa tujuan hidup adalah menjadi manusia yang seutuhnya yang memiliki rasa harga diri yang tinggi. *Siri'* yang dimaksud oleh penulis di sini adalah rasa malu yang terurai dalam dimensi-dimensi harkat dan martabat manusia. *Siri'* adalah sesuatu yang tabu yang memiliki nilai positif dalam membentuk moral kesusilaan seseorang dalam bersikap dan bertindak, dimana *siri'* telah diajarkan atau ditanamkan oleh keluarga sejak dini

Masyarakat Bugis selalu mengajarkan tentang budaya *siri'* agar memagari dirinya sendiri sebagai mana yang dikatakan dalam lontara Bugis: “*Taro-taroi demusiri, narekko de' siri' mu inrekko siri'*” yang artinya lengkapilah dirimu dengan malu' kalau tidak ada malumu, pinjamlah malu”.²⁴

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُجَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ
عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ
الْحَيَاءُ. (رواه ابن ماجه).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abdullah Ar Raqi telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus dari Mu'awiyah bin Yahya dari Az Zuhri dari Anas dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya setiap agama itu memiliki etika, sedangkan akhlak (etika) Islam adalah rasa malu". (HR. Ibnu Majah).²⁵

²⁴Mashadi Said, *Jati Diri Manusia Bugis* (Jakarta : Pro de leder, 2016), 104.

²⁵Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Az-Zuhd, Juz 2, No. 4182, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 1399.

Menurut Husain Ibrahim mengartikan *siri'* sebagai harga diri dan kehormatan, namun *siri'* menuntut adanya kedisiplinan, kesetiaan, dan kejujuran.²⁶

dr. Shelly Errington, seorang antropolog wanita Amerika dari Universitas Kalifornia mengatakan bahwa *Siri'* pada orang Bugis mengandung dua unsur penting yaitu malu dan harga diri. Tidak ada nilai moral yang lebih penting bagi orang Sulawesi Selatan daripada mempunyai *siri'* sehingga kalau ada seseorang yang kurang *siri'* maka dianggap kurang juga kemanusiannya.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian *siri'* di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa budaya *siri'* adalah sesuatu hal yang sangat penting yang mengajarkan kepada kita bagaimana memahami diri dengan rasa malu, sehingga seseorang akan selalu menjaga kehormatannya, menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang dapat menurunkan harga dirinya atau merumuskannya ke dalam kemiskinan.

3 Pembagian *Siri'* Bugis

Budaya *Siri'* Bugis mempunyai empat kategori²⁸, yaitu: Pertama *Siri'* "ripakasiri", Adalah *Siri'* yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. *Siri'* jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya adalah nyawa.

²⁶Abu Hamid, *Siri' dan Pesse' Harga Diri orang Bugis, Makasar, Mandar, Toraja* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2003), 23.

²⁷Andi zainal Abidin Farid, dkk, *Bingkisan Budaya Sulawesi Selatan* (Ujung Pandang: C.V. Usmah Akademis, 2012), 28.

²⁸AbuHamid,Dkk,*Manusia Bugis,Makassar,Mandar,Toraja,Cet-II* (Makassar: PT. Pustaka Nusantara Padaidi 2005) 25

Kedua *Mappakasiri' Siri'* jenis ini berhubungan dengan etos kerja. Dalam falsafah Bugis disebutkan, “*Narekko degaga siri'mu, inrengko siri'.*” Artinya, kalau Anda tidak punya malu maka pinjamlah kepada orang yang masih memiliki rasa malu (*Siri'*). Begitu pula sebaliknya, “*Narekko engka siri'mu, aja'mu mapakasiri'-siri'.*” Artinya, kalau Anda punya malu maka jangan membuat malu (*malu-maluin*). Ketiga *TeddengSiri'* (bugis), Artinya rasa malu seseorang itu hilang “terusik” karena sesuatu hal. Keempat *Mate Siri', Siri'* yang satu berhubungan dengan iman. Dalam pandangan orang Bugis, orang yang *matesiri'*-nya adalah orang yang didalam dirinya sudah tidak ada rasa malu (iman) sedikit pun.

4. Unsur *Siri'* dalam Kebudayaan

Abdul Salam mengemukakan beberapa unsur *Siri'* dapat mempengaruhi timbulnya *Siri'* dalam kehidupan masyarakat Bugis yaitu: Unsur *Pajjama*, (usaha dan kerja keras), *Lempu'* (jujur dan bertanggung jawab), *Getteng* (ketegasan prinsip), dan *Sipakatau* (saling menghargai sesama manusia).²⁹ Meskipun demikian, unsur *Siri'* tersebut bukan sebuah klaim bahwa unsur tersebut hanya terdapat budaya Bugis, akan tetapi bisa saja juga terdapat pada budaya lain diluar Bugis.

3. *Siri'* Sebagai Falsafah hidup Bugis

Budaya *Siri'* sangat mewarnai kehidupan masyarakat Bugis. *Siri'* menjadi tatanan nilai dan norma yang menjadi barometer perilaku manusia yang baik. Istilah *Pangngadereng* (Ade"/adat) merupakan norma yang terbagun dalam

²⁹Abdul Salam, *Konsepsi dan Sosialisasi Siri' Pada Masyarakat Bugis "Kasus Pada Beberapa Keluarga Bugis Bonedi Sulawesi Selatan*. (Bandung: Progran Pasca Sarjana Univ. Padjadjaran 2018)h.,56

kehidupan masyarakat Bugis, pada Ade“ tersebut terdapat aturan hidup masyarakat yang mencakup hukum, dan aturan kehidupan masyarakat, baik kehidupan berpolitik maupun kehidupan kekeluargaan.

Ade' (anggapan bagi Bugis) sebagai wujud ideal dari tata kelakuan yang mengatur segala aspek kehidupan masyarakat bugis sangat dihormati dan di junjung tinggi, ditaati, dipelihara, dan dipertahankan. Itulah sebabnya kepada setiap orang, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kesatuan masyarakat, dituntut berpegang pada nilai yang mereka sebut dengan istilah *Siri'*. Ini nampak dalam ungkapan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Bugis Makassar yaitu saya taat kepada adat.

4. Bentuk Nilai-nilai Budaya *Siri'*

Nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat bugis yang mereka anggap memiliki nilai berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat.³⁰

Nilai budaya adalah keyakinan yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku dan membuat keputusan berdasarkan alasan moral dan logis. Nilai-nilai ini mempengaruhi identitas dan karakteristik seseorang sebagai anggota masyarakat. Nilai-nilai budaya orang Bugis digunakan dalam rumusan ini,

³⁰Muhammad Rusli, “Implementasi Nilai *Siri'* Na Pacce dan Agama di Tanah Rantau; Potret Suku Bugis Makassar di Kota Gorontalo,” *Jurnal Al-Asas*, Vol. 3 no. 2 (Oktober 2015), 133-134.

karena nilai-nilai ini dapat berlaku untuk semua orang dalam masyarakat, serta untuk individu tertentu.³¹

Oleh karena itu, "nilai budaya *siri*" mengacu pada hal-hal yang dianggap berharga, memiliki kualitas, dan sangat penting bagi individu dan kelompok. Nilai-nilai ini menjadikan budaya *siri* sebagai falsafah hidup untuk perilaku dan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang etis dan logis sehingga lebih terarah.

Nilai-nilai budaya *siri* yang ditanamkan dalam masyarakat Bugis mendorong perbuatan baik dan mendorong mereka untuk mempertahankan martabat, dan harga diri mereka sebagai orang Bugis. Nilai *Siri'* juga disejajarkan dengan akal pikiran yang baik karena bukan timbul dari kemarahan, tetapi dari peradilan yang bersih karena tidak dilakukan sewenang-wenang, tetapi dengan perbuatan kebajikan yang tidak menjelekan orang secara tidak patut.³² Oleh karena itu, penerapan nilai *siri'*, yaitu nilai yang selaras dengan akal sehat, akan membentuk kepribadian seseorang sehingga mereka tidak bertindak di luar norma agama dan norma masyarakat Bugis. Inilah yang menjadikan *siri* sebagai falsafah hidup masyarakat Bugis.

Di antara nilai-nilai budaya *siri* adalah sebagai berikut:

a) *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal)

Mappasanre ri elo na Allah Taala Artinya menyandarkan segala usaha

³¹Abu Hamid, "Semangat Islam Dalam Kebudayaan Orang Bugis-Makassar", *Sttjaffray.ac.id*, 2006. *Ojs.sttjaffray.ac.id. JJV71.article* (21 Maret 2022).

³²Rahman Rahim, *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 2013), h.162.

menusia pada ketetapan atau keputusan Allah Sang Maha Pencipta. Penyandaran itu dilakukan setelah manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya dalam islam disebut dengan tawakkal.

Dalam masyarakat Bugis, "toto", atau "takdir", adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi pada seseorang setelah upaya maksimal. Takdir adalah ketentuan dari Allah tentang apa yang akan terjadi pada seseorang (sesuatu yang harus terjadi), terutama dalam hal ajal, rezeki, dan jodoh, yang dianggap mustahil oleh orang Bugis.³³

Nilai tawakkal melahirkan tindakan. Di mana seseorang melakukan perbuatan tidak baik atau tindakan bodoh sebagai bentuk kekecewaan karena tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan. Alternatifnya, apabila seseorang menerapkan atau menerapkan nilai mappasanre ri elo na Allah Taala (tawakkal), mereka akan menyerahkan segala sesuatu berdasarkan kehendak Allah dan tidak akan melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan harga diri mereka.

b) *Getteng* (Keteguhan)

Rahman Rahim mengatakan bahwa dalam bahasa Bugis, keteguhan berarti "getteng", yang juga berarti tetap pada asas, setia pada keyakinan, kuat dan tangguh dalam pendirian, dan erat memegang wasiat. Dalam kehidupan nyata, orang menunjukkan nilai ini dengan melakukan hal-hal berikut: tidak mengingkari janji, tidak mengkhianati kesepakatan, tidak membatalkan keputusan, tidak mengubah kesepakatan, dan terus berbicara dan bertindak

³³Abd. Rahman K, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Bugis," *Kuriositas*, Edisi 7 Vol, no.1. (Juni 2014), 86.

sampai selesai.³⁴

Istiqomah adalah dasar pendirian Islam, yang dipilih setelah pertimbangan mendalam, sehingga ketika sesuatu dilakukan, tidak ada yang dapat menghilangkan, mengubah, atau mempengaruhinya. Penyerahan diri (atas segala konsekuensi) kepada Allah adalah dasar dari sikap teguh atau istiqomah ini. Orang yang teguh dalam pendirian atau setia pada keyakinannya tidak akan mengingkari janji atau melanggar kesepakatan yang telah diputuskan bersama-sama, bahkan jika dia mendapat ancaman dari orang yang lebih berkuasa. Ia percaya bahwa janjinya harus dipenuhi dan dilaksanakan. Walau ia mendapat banyak godaan yang menguntungkan, ia tidak akan mengubah kesepakatan itu sedikit pun.

Adapun ungkapan orang terdahulu di dalam lontara, orang yang teguh adalah : *“Eppa’ gau’ na gettengge, Seuwani, tessalai janji enrengge tessorosi ulu ada. Medaanna, tellukae anu pura enrengge teppiarae assituruseng. Matelunna, rekko mabbicarai, papap’i rekko mabbiru’i purapi napajajiwi. Maeppa’na puadai ada kuae topa pugau’ gau’ makenna tuttureng.”*

Artinya : “Empat tanda perwujudan keteguhan pendirian. Pertama, tidak mengingkari janji serta tidak melanggar persetujuan. Kedua, tidak membongkar barang jadi dan tidak mengubah hasil kesepakatan. Ketiga, jika ia berbicara selalu tepat sasaran. Jika ia berbuat ia tidak berhenti hingga selesai. Keempat, jika ia berkata atau melakukan suatu perbuatan selalu mempunyai dasar.”³⁵

³⁴Rahman Rahim, *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 20.

³⁵Mashadi Said, *Jati Diri Manusia Bugis*, h. 167- 171.

Menurut Peneliti, teguh dalam pendirian adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang karena keteguhan merupakan tolak ukur seseorang kapan seseorang dikatakan pantas untuk dipegang janji dan dapat untuk dipercayai. Orang yang teguh juga pasti tegas dalam membuat suatu keputusan dan tidak melanggar keputusan yang telah disepakati.

c) *Sipakatau* (Saling Menghormati)

Sipakatau adalah saling memanusiakan, maksudnya memperlakukan sesama manusia sebagaimana harkat kemanusiaan yang ada, tanpa membedakan satu dengan lainnya. *Sipakatau* merupakan perilaku kemanusiaan yang tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan, atau status sosial lainnya, Pada prinsipnya semua manusia memiliki hak untuk dihargai, diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Adanya *sipakatau* pada masyarakat bugis dapat mengubah pola kehidupan untuk mencapai keharmonisan dan segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

d) *Lempu'* (Jujur)

Jujur dalam bahasa bugis berarti *Lempu'* yang menurut arti harfiahnya adalah lurus, lawan kata dari kata jekko atau bengkok,. Dalam berbagai konteks, adakalanya kata ini juga berarti ikhlas, baik, bersih diri, atau adil sehingga kata yang menjadi lawannya adalah licik, tipu, aniaya, dan lain-lain sebagainya³⁶

Nilai kejujuran yang ditanamkan pada masyarakat Bugis merupakan sikap yang terhormat karena tidak akan pernah menipu atau menyimpang dari prinsip kebenaran. Jujur bergandengan dengan ketulusan dan kesucian hati

³⁶ Mashadi Said, *Jati diri Manusia Bugis* (jakarta: pro leader, 2016), 147.

seseorang sebab kejujuran merupakan nyala api suci yang tumbuh dari hati nurani yang kita jaga agar tidak tercemar oleh noda kebatilan yang akan merusak seluruh struktur kepribadian kita.³⁹ Untuk mengimplementasikan budaya siri' yang benar, maka masyarakat Bugis sendiri harus memiliki sifat jujur sebelum memahami budaya siri'. Karena jujur adalah perbuatan dan pikirannya baik dan benar serta selalu takut kepada Allah terhadap apa yang ia lakukan.

5. *Tinjauan Pendidikan Agama Islam*

Pada tingkat Sekolah Menengah atas (SMA). Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu: unsur keimanan, unsur ibadah, unsur Al'Qur'an, unsur akhlak, unsur syari'ah, unsur ma'alah dan unsur tarikh.³⁷ Hal ini mengandung konsekuensi bahwa PAI harus mampu mengembangkan dan mewujudkan tiga aspek pendidikan secara tuntas atas diri para peserta didik yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sehingga para peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai agama luar sekolah dengan baik.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami,

³⁷H. Isma, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU)*" Jurnal Forum Tarbiyah Vol 7. No. 1, Juni 2009

menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.³⁸

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹

Para ahli pendidikan Islam biasanya telah menyoroti istilah-istilah tersebut yaitu istilah At-Ta'diib, At-Ta'liim dan At-tarbiyah dari aspek perbedaan antara pendidikan dan pengajaran. Prof. DR. Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dan Prof. DR. Mahmud Yunus menyatakan bahwa istilah Tarbiyah dan Ta'lim dari segi makna istilah maupun aplikasinya memiliki perbedaan mendasar, mengingat dari segi makna istilah tarbiyah berarti mendidik, sementara ta'lim berarti mengajar, dua istilah tersebut secara substansial tidak bisa disamakan.⁴⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan tersebut

³⁸Zakia Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

³⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁴⁰Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 43.

melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendidikan keagamaan adalah pelajaran yang paling pokok dalam dunia pendidikan, sebab peserta didik dengan rasa keagamaanya yang rendah akan mempengaruhi sikap pribadi maupun social, sebab pendidikan Agama Islam mempertinggi dan mengindahakan Akhlak seseorang dengan menghasilkan orang-orang yang berjiwa bersih, bermoral dan patuh terhadap penciptanya.

Adapun tujuan dari Pendidikan yaitu memanusiaikan manusia. Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan pendidikan pada umumnya. Siswa dituntut untuk menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat. Sebab hidup adalah kebutuhan yang dengan ilmu kita bisa menjalani hidup. membutuhkan pengetahuan dunia agar bertahan hidup di dunia tanpa derita karena kebodohan, sebab ilmu dunia sangat menentukan kesejahteraan hidup.

Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..⁴¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus

⁴¹Undang- undang R.I.Nomor 20 tahun 2020, sistem pendidikan nasional, pasal 3.

dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan Agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak. Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antarmanusia secara horizontal maupun vertikal dengan mahaPenciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan Agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandung. Pertama, sisi

⁴²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

keyakinan yang merupakan wahyu Ilahi dan sunnah Rasul, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada di luar jangkauan indra dan akal. Pada tataran ini, wahyu dan sunah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan akal budi manusia untuk mengetahui dan memahami segala hakekat kehidupan. Kedua, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera atau dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari fikiran dan perilaku pemeluknya. Sisi pertama lebih menekankan kehidupan akhirat dan sisi kedua lebih menekankan kehidupan di dunia.

2) Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawarkan. Ada keharusan untuk tetap berpegang pada ajaran selama hayat dikandung badan.

3) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat Ilahiyah yang yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Maha Pencipta, dengan sesamanya, maupun alam sekitarnya.

4) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Dengan demikian pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi kearah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah.

5) Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang

disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka. Hal ini terkait dengan sifat pengajaran agama yang berfungsi sebagai tuntunan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menjalani kehidupan agama yang baik dan benar setelah menyelesaikan suatu tingkat atau jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian agama tidak dapat sebagian diberikan di tingkat dasar dan sebagian lagi baru diajarkan di tingkat lanjut. Pengajaran agama harus diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada jenjang pendidikan.⁴³

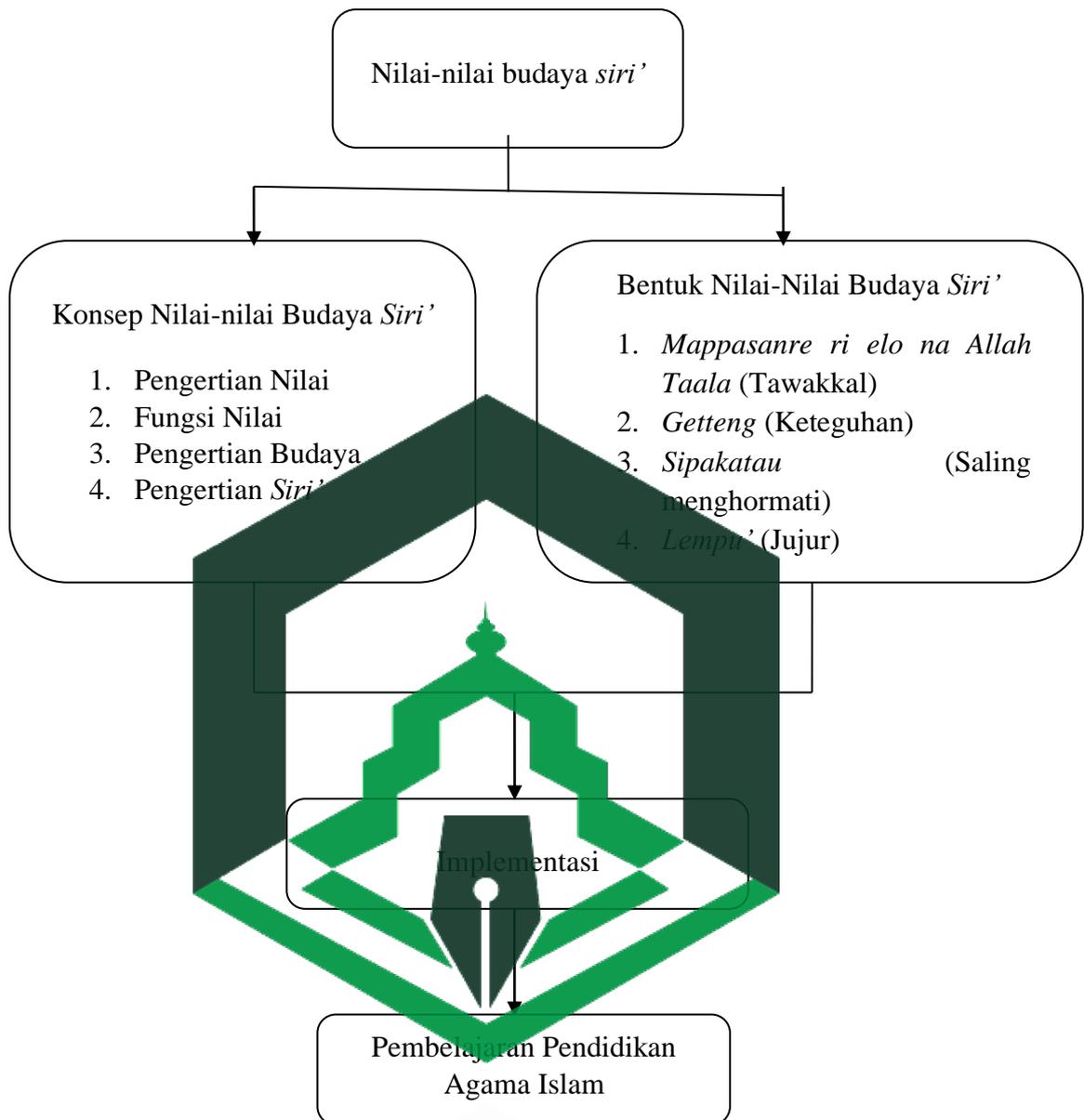


⁴³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 15-16.

C. Kerangka Pikir

Budaya *siri'* adalah sesuatu hal yang sangat penting yang mengajarkan kepada kita bagaimana memahami diri dengan rasa malu, sehingga seseorang akan selalu menjaga kehormatannya, menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang dapat menurunkan harga dirinya atau menjerumuskannya ke dalam kemaksiatan. Nilai-nilai budaya *siri'* menjadi hal yang paling fundamental di lingkungan masyarakat apalagi di lingkungan sekolah. Islam telah mengajarkan tentang budaya malu dalam kehidupan sehari-hari karena malu adalah sebagian dari iman. guru wajib membudidayakan nilai *siri'* terhadap peserta didiknya apalagi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan pembentukan karakter peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai dasar hidup di dunia dan akhirat





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian berusaha untuk mendapatkan dan menganalisis data yang tidak berdasarkan pada angka secara mendalam dari responden sebagai hasil penelitian dan menyajikan datanya berupa kata-kata secara tertulis sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tentang Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu SMA Negeri 6 Palopo, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, pada bulan Maret

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

D. Defenisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap maksud dan tujuan judul penelitian ini, maka defenisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah satu penafsiran dalam memahami penelitian ini adapun penjelasan terkait judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu hal.

2. Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang tinggi dan dihargai dalam ruang lingkup masyarakat.

3. Budaya *siri*'

Budaya *siri*' adalah Rasa malu (kondisi psikologis) yang terurai ke dalam harkat derajat manusia

4. Bidang studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁵

E. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi di SMAN 6 Palopo untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, penulis berusaha memaparkan apa adanya. Adapun desain penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pertama-tama peneliti memasukkan surat izin meneliti di ke sekolah, kemudian peneliti melakukan peninjauan langsung ke lokasi dengan mengamati sarana dan prasarana sekolah dan mengambil data di tata usaha sebagai pembenaran dari hasil pengamatan.

Selanjutnya peneliti melakukan obsevasi awal berupa pengamatan dan wawancara lepas terhadap nilai-nilai budaya yang diterapksan di SMAN 6 Palopo,

⁴⁵Zakia Daradjat, dkk., *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

perilaku siswa terhadap gurunya dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMAN 6 Palopo, dan kepala sekolah SMAN 6 Palopo dan Peserta didik SMA Negeri 6 Palopo. Sumber data dari penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo.

Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung. Adapun objek penelitian yaitu : Guru PAI, peserta didik di SMAN 6 Palopo.
2. Data sekunder adalah data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Panduan wawancara, yang disiapkan sebelum peneliti melakukan proses dialog antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo. Dan Buku catatan, yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dari hasil wawancara.
2. Alat dokumentasi yang digunakan yaitu berupa *handpone* digunakan untuk mengambil gambar dan rekaman suara dari hasil wawancara narasumber di tempat penelitian.
3. Lembar Observasi,

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMAN 6 Palopo dengan mengamati, perilaku peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya *siri'* dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk mejadi informasi dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan dan untuk mendapatkan informasi dengan kata informan itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-Nilai Budaya *Siri* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber yang lain.
2. Triangulasi teknik, untuk mengkaji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data

yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan pengolahan data artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data dalam bentuk Deskriptif kualitatif menggunakan cara yaitu Teknik Induktif

Teknik induktif yaitu analisis yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

b) Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan data atau verifikasi yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas, agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.⁴⁶



⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat UPT SMA Negeri 6 Palopo

UPT SMA Negeri 6 Palopo berada diprovinsi selatan tepatnya dikota palopo yang beralamat Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat di jalan patang II nomor 61 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SMA Negeri 6 palopo dulunya adalah sekolah swasta yang bernama SMA TRI DHARMA MKGR. Dulunya pembangunan SMA TRI DHARMA MKGR ini haya terbuat dari kayu dan beratap seng tapi pada saat sekolah ini diserahkan kepada pemerintah sekolah ini berganti nama menjadi UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Saat sekolah ini berubah menjadi sekolah Negeri mulai banyak orang yang berminat masuk disekolah ini karena pembangunan UPT SMA Negeri 6 Palopo mulai berubah dan cara belajarnya pun berubah yang mulanya cara belajarnya masih menggunakan LCD proyektor. UPT SMA Negeri 6 Palopo memiliki SK 2009-08-03 dengan menggunakan system manajemen berbasis sekolah. Waktu penyelenggaraan pembelajaran di UPT SMA Negeri 6 Palopo pada pagi sampai siang hari. SMA Negeri 6 Palopo sekarang di pimpin oleh Drs. Basman, S.H., M.M, dengan operator pendataan Yanti, S.AN.⁴⁷

a. Visi SMAN 6 Kota Palopo

Unggul dalam prestasi, disiplin, terampil, berbudi luhur serta berpijak pada budaya bangsa dan lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa.

⁴⁷Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2022-2023.

b. Misi UPT SMA Negeri 6Palopo

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi IMTAQ
- 2) Mewujudkan SDM yang unggul dan berbudi pekerti yang luhur
- 3) Mengoptimalkan seluruh potensi warga sekolah mencapai prestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis lingkungan, sekolah yang nyaman dan asri
- 5) Menjalin hubungan harmonis antara sekolah, wali murid dengan masyarakat dan lembaga terkait.⁴⁸

c. Tujuan dan Target Mutu UPT SMA Negeri 6 Palopo

- 1) Meningkatkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.
- 3) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan terintegrasi dengan lingkungan hidup
- 4) Meningkatkan presentase jumlah lulusan berkualitas yang diterima diperguruan tinggi negeri Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan 3R (*Reuse, Reduse, Recycle*).
- 6) Membuat taman-taman kelas yang asri, indah dan nyaman Menambahkan berbagai jenis tanaman untuk memperkaya keanekaragaman hayati di

⁴⁸Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2022/2023.

lingkungan sekolah.⁴⁹

d. Kurikulum di UPT SMA Negeri 6 Palopo

UPT SMA Negeri 6 Palopo awalnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setelah keluarnya pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk ganti kurikulum maka, UPT SMA Negeri 6 Palopo kini telah resmi menggunakan Kurikulum 2013 pendidikan karakter.

e. Kondisi Guru UPT SMA Negeri 6 Palopo

Keadaan guru di UPT SMA Negeri 6 Palopo berjumlah 59 guru dengan perincian 27 jumlah guru laki-laki dan 32 jumlah guru perempuan dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru dengan status honorer dan guru menambah jam. Data guru terlampir pada bagian lampiran penelitian.⁵⁰

f. Kondisi Peserta Didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo berjumlah 742 peserta didik. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu:

Tabel 4.1
Keadaan atau Kondisi Peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo

No.	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki	Total
1.	Kelas X	101	92	193
2.	Kelas XI	72	101	182
3.	Kelas XII	98	98	196

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo.

⁴⁹Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁵⁰Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2022/2023.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo sangat memadai dan tergolong layak pakai.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	22	Baik
2.	Ruang Lab	4	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Wc	5	Rusak Ringan
8.	Pos Satpam	1	Baik
9.	Lapangan Volly	1	Baik
10.	Lapangan Basket	1	Baik

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo.

2. Konsep pembelajaran PAI yang memuat Nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 6 Palopo adalah Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang bukan hanya menjadikan peserta didik dari belum tahu menjadi tahu, dari yang belum di mengerti menjadi mengerti, tetapi lebih dari sekadar itu, pendidikan

agama islam merupakan penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

dalam Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* ialah Pembelajaran yang menanamkan sifat malu atau harga diri seseorang yang membuat seseorang itu dapat memiliki nilai pendidikan karakter yang sempurna sesuai dengan syariat pendidikan agama islam.

Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Kartika, S.Pd., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo mengenai konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* beliau mengatakan :

“Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama islam yang memuat nilai *Siri'* sangat berpengaruh pada siswa, yang dimana saya menjelaskan bagaimana *Siri'* tentang kebaikan dan *Siri'* tentang keburukan dan menjelaskan dimana tempat malu itu kita terapkan dan saya jelaskan juga pentingnya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biar siswa itu tau dampak *Siri'* itu apa.”⁵¹

Selain itu, guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo juga memberikan pembinaan terhadap peserta didik yaitu dengan mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya *Siri'* yang dimana guru mengarahkan peserta didik dalam mengimplementasikan *Siri'* sebagai falsafah hidup dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan seperti tidak boleh bolos dalam pembelajaran, menutup aurat bagi perempuan, menghargai yang lebih tua.

⁵¹Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMAN 6 Kota Palopo, Wawancara, Pada Tanggal 07 maret 2023

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Marzuki, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palopo mengenai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai *Siri'* beliau mengatakan :

“tentu ada aplikasi yang harus kita buat dalam penanaman karakter untuk anak-anak misalkan pelatihan-pelatihan, kajian-kajian islam, semua itu untuk bagaimana mengupayakan membentuk sifat *Siri'* dalam diri anak-anak.”⁵²

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Alimus, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 palopo mengenai Konsep Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopobeliau mengatakan:

“guru pendidikan agama islam SMA Negeri 6 Palopo sudah menunjukkan Nilai-nilai *Siri'* kepada peserta didik yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru pai juga sudah mencontohkan bagaimana nilai-nilai *Siri'* melalui akhlak guru kepada peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas begitupun dengan sesama tenaga pendidik lainnya, contohnya berpakaian rapi pada saat pembelajaran berlangsung, menghargai guru yang lagi mengajar, tidak berbicara kotor.”⁵³

Kepala sekolah menghimbau kepada seluruh guru yang ada disekolah memiliki peran nya masing-masing untuk mencontohkan nilai *Siri'* agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai *Siri'* seperti yang ada dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah menginginkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai budaya *Siri'* dalam kehidupan sehari-hari seperti pada visi misi SMA Negeri 6 Palopo yang berkaitan dengan budaya bangsa.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik Lilis Suryani selaku peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo mengenai Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* dia mengatakan:

⁵²Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 6 kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 08 maret 2023

⁵³Alimus, Kepala sekolah SMA Negeri 6 kota Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 maret 2023

“dalam pembelajaran pai kak kita harus menjunjung tinggi rasa malu yaitu *Siri'* nah guru pai kak yang na ajarkan kita sekelas itu banyak materi yang nah kasihki yang memang ada didalamnya nilai *siri'* dan juga nah contohkan ki nilai *siri'* itu seperti apa, nah guru pai kak sangat baik dalam mengajar dan saya dan teman-teman itu cepat merespon apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik Muh. Khiky Alfarizah selaku peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo mengenai Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* dia mengatakan :

“*Siri'* itu kak rasa malu, harga diri, nah didalam pembelajaran pai itu yang diajarkan guru pai kita banyak materi *Siri'* yang disampaikan seperti di bab 1 hari kiamat yang memang harus kita contoh tidak boleh malakukan keburukan itu kan termasuk nilai *Siri'* kak.”⁵⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik Seliandini selaku peserta didik kelas kelas XII MIA 4 SMA Negeri 6 Palopo mengenai Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* dia mengatakan :

“dalam konsep pembelajaran pai banyak nilai-nilai *siri'* yang terkandung didalamnya, bagaimana kita harus memiliki rasa malu terhadap kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dan sudah diajarkan oleh guru pai bahwa nilai *Siri'* itu harus kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo bahwa Kepala sekolah, Guru, dan Peserta didik, sudah dapat bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran yang memuat nilai *Siri'*, guru telah memberikan beragam metode diantaranya metode teladan, metode demonstrasi, metode bimbingan, metode nasehat, yang efektif agar peserta didik dapat

⁵⁴Lilis Suryani, Peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 8 maret 2023

⁵⁵Muh. Khiky Alfarizah, Peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023

⁵⁶Seliandini, Peserta didik kelas XII MIA 4 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023

mengimplementasikan nilai *Siri'* yang terkandung didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bentuk Implementasi Nilai-nilai budaya *Siri'* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo.

Layaknya sebuah adat yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang senantiasa harus di pedomani konsep nilai-nilai budaya *Siri'* dalam kehidupan masyarakat bugis. Bagi SMA Negeri 6 Palopo implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* masih dainggap penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga nilai budaya *Siri'* tersebut masih tetap dipertahankan eksistensinya dalam proses belajar mengajar di sekolah dan mengimplementasikan dalam berbagai bidang studi yang ada di SMA Negeri 6 Palopo. Adanya Nilai-nilai budaya *Siri'* yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dinilai sangat penting karena *Siri'* dapat menjadi pengontrol sosial bagi setiap individu.

Peneliti mewawancarai Alim, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo beliau mengatakan :

“kalau kita ketahui budaya *Siri'* itu rasa malu, kalau kita sudah memiliki rasa *siri'* hal-hal yang seharusnya kita lakukan itu harus sesuai dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku bagi orang bugis tidak sepatutnya kita keluar dari itu.⁵⁷

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Kartika, S.Pd., M.Pd. selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“mengenai bentuk implementasi nilai budaya *siri'* saya selaku guru tentu harus menjadi teladan untuk peserta didik, mencontoh kepada peserta

⁵⁷Alim, Kepala sekolah SMA Negeri 6 kota Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 maret 2023

didik bagaimana penerapan budaya *siri*' itu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menerapkannya juga dalam kesehariannya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Marzuki, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Palopo.

“kaitannya dengan bentuk implementasi nilai budaya *siri*' saya banyak memberikan arahan kepada peserta didik terkait budaya *siri*' yang sering terjadi di sekolah seperti berkata tidak jujur, peserta didik yang masih membuka tutup jilbabnya dalam hal ini saya menasehati untuk menumbuhkan rasa malu dalam diri untuk tidak melakukannya lagi”.⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Lilis Suryani selaku peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, dia mengatakan:

“bentuknya itu bagaimana kami dalam berperilaku, menanamkan rasa malu disetiap tindakan yang akan kami lakukan apakah tidak merugikan orang lain”.⁵⁹

Peneliti melanjutkan mewawancarai peserta didik Muh. Khiky Alfarizah selaku peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, dia mengatakan:

“contoh-contoh keteladanan yang diperlihatkan oleh guru pendidikan agama islam seperti berkata baik, menjauhi larangan-larangan dalam agama, sebagai bentuk penerapan dari nilai *siri*' tentu menjadi contoh buat kami dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik Seliandini selaku peserta didik kelas XII MIA 4 SMA Negeri 6 Palopo, dia mengatakan:

“menumbuhkan rasa malu dalam diri, malu untuk tidak memakai jilbab, berkata kasar, malu ketika berduaan di kelas itukan merupakan bentuk dari penerapan nilai *siri*'”.⁶¹

⁵⁸Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMAN 6 Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 maret 2023

⁵⁹Lilis Suryani, peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023

⁶⁰Muh. Khiky Alfarizah, Peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023

⁶¹Seliandini, Peserta didik kelas XII MIA 4 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023.

Nilai-nilai budaya *Siri'* yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 palopo sebagai berikut :

A. *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa guru pendidikan agama islam disekolah tersebut mengatakan bahwa nilai *Mappasanre ri elo na Allah Taala* diimplementasikan dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kepada peserta didik untuk mengenali dirinya sebagai hamba dan berserah diri kepadanya dalam setiap langkah kehidupannya. Dalam hal mengikuti lomba antar sekolah para peserta didik diberi pemahaman tentang *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal kepada Allah) bahwa yang namanya kompetisi kalah ataupun menang semua berurusan dengan kehendak Allah.
- 2) Mengajarkan bahwa dalam kehidupan ini semua-Nya ditentukan oleh-Nya dalam bertindak dan merasakan sebuah nikmat karena tidak ada sesuatu yang didunia tanpa kehendak dan kuasa ilahi.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk berikhtiar dan selalu optimis misalnya dalam menghadapi ujian dan kompetisi diharapkan kepada peserta didik tetap bertawakkal. Ketika ada pengumuman dia tidak lulus mereka tidak terlalu bersedih dan tentu peserta didik akan merasa malu jika melakukan tindakan

berupa protes dengan cara melempar batu sekolah atau melakukan tindakan kekerasan lainnya.

- 4) Berdoa sebelum proses belajar-mengajar dimulai karena dengan doa kita berharap dan bergantung kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kartika, S.Pd., M.Pd. guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

Nilai *Mappasanre ri elo na Allah Taala* kita juga mengarkan tentang takdir baik dan buruk kepada peserta didik diberikan pemahaman bahwa ketika kita berbuat semaksimal mungkin ternyata tidak sesuai dengan usahanya maka itu adalah takdir yang telah diberikan kepada-Nya sehingga mereka bisa menimbulkan kepada dirinya rasa tawadhu dan tetap optimis bahwa dibalik apa yang mereka alami itu selalu ada hikmah dibaliknya.⁶²

Gambaran nilai *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal) di SMA Negeri 6 Palopo adalah membaca doa dan surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai dan kebiasaan untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah pembiasaan shalat berjamaah sudah sejak dulu dilaksanakan sejak peneliti masih menjadi peserta didik di sekolah tersebut. Membaca doa dan surah-surah pendek juga telah dilaksanakan sejak dulu ini menggambarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi dan yang telah diusahakan semuanya diserahkan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai *Mappasanre ri elo na Allah Taala* telah (tawakkal) diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Hal tersebut dilihat

⁶²Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMAN 6 Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 maret 2023

dari beberapa bentuk yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai budaya siri' *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (tawakkal).

B. *Getteng* (keteguhan)

Bentuk-bentuk yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan nilai budaya *Siri' Getteng* di SMA Negeri 6 palopo adalah diantaranya :

- 1) Mengajarkan bahwa agama yang diyakini peserta didik adalah ridho ilahi yang merupakan tujuan hidup dengan menunjukkan Agama Islam sebagai pilihan.
- 2) Mengajarkan bahwa wasiat merupakan amanah dalam menegakkan kebenaran
- 3) Menasehati jika peserta didik sudah berjanji maka janji itu harus dipegang teguh.
- 4) Mengajarkan kepada peserta didik untuk istiqomah dalam melaksanakan shalat 5 waktu

Berdasarkan hasil wawancara Marzuki, S.Pd. Guru pendidika Agama Islam mengungkapkan bahwa :

“Janji harus dipegang teguh seorang dapat bernilai apabila orang tersebut mampu memegang janji, manusia itu dapat dilihat dari kata-kata berupa janji yang direalisasikan sebagai nilai utama seorang hamba.”⁶³

Gambaran budaya *Siri' Getteng* di SMA Negeri 6 palopo dapat dilihat sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan ibadah yang berhubungan mendekatkan diri kepada-Nya dengan menjalankan shalat berjamaah hal ini

⁶³Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 6 kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 08 maret 2023

menunjukkan bahwa peserta didik teguh dalam memeluk Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Palopo bahwa implementasi nilai budaya siri' *getteng* (teguh) dalam pendirian sudah berjalan dengan baik. Nilai budaya siri' *getteng* (teguh) yang diterapkan ialah teguh terhadap keyakinan dalam memeluk agama Islam.

C. *Sipakatau* (Saling Menghormati)

Bentuk-bentuk Nilai budaya *Siri'* yang diimplementasi oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negei 6 Palopo adalah sebagai berikut :

- 1) Menekankan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan atau deskriminasi kepada sesama manusia karena kita semua sama dihadapan Allah SWT.
- 2) Menjunjung tinggi akhlak dengan menghargai sesama, baik kepada teman terlebih lagi kepada orang tua dan guru-guru disekolah.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk menegur atau menyapa guru jika bertemu
- 4) Mengajarkan kepada peserta didik bahwa senyum itu sedekah.
- 5) Mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kartika, S.Pd., M.Pd. guru pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa :

“Menghormati sesama berarti kita sendiri menghargai diri kita, sehingga orang tersebut makin mendapatkan kedudukan yang terhormat.”⁶⁴

⁶⁴Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMAN 6 Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 maret 2023

Berdasarkan pendapat tersebut di atas peneliti berkesimpulan bahwa untuk mendapatkan penghormatan dari orang lain maka kita sendiri harus menghargai orang lain atau menghormati orang lain, dengan demikian kita akan mendapatkan kedudukan terhormat dalam masyarakat.

Gambaran nilai budaya siri' *Sipakatau* (saling menghormati) di SMA Negeri 6 Palopo adalah dapat dilihat dari budaya salam yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik setiap pagi ketika bertemu di depan pintu gerbang sekolah, ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati atau *Sipakatau* dimana yang muda atau peserta didik menghormati yang lebih tua (guru) dan yang lebih tua (guru) menyayangi yang lebih muda (peserta didik).

D. *Lempu'* (Jujur)

Bentuk-bentuk nilai budaya *Siri'* (Jujur) diimplementasikan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut :

- 1) Meminta kepada peserta didik untuk meminta maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukannya.
- 2) Memberikan motivasi bahwa masa depan peserta didik adalah tujuan dan harapan orang tua dan guru
- 3) Memberikan kepercayaan diri pada peserta didik tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai bagus.
- 4) Menekankan kepada peserta didik bahwa janji harus ditepati seperti pembagian tugas harus dikumpul tepat waktu dan datang ke sekolah tepat pada waktunya.

- 5) Menasehati peserta didik untuk tidak berbohong agar dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 6) Mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengambil hak orang lain yang bukan miliknya.

Gambaran nilai budaya siri' *Lempu'* (Jujur) di SMA Negeri 6 Palopo adalah ketika ada peserta didik kedapatan menyontek pada saat ujian berlangsung maka peserta didik tersebut akan ditindak dengan cara tidak diikut sertakan dalam ujian tersebut atau diambil kertas ujiannya.

4. Dampak Implementasi nilai-nilai budaya siri' dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo

Implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan ada kerja sama dari berbagai pihak disekolah sebagai penentu kebijakan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga nantinya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan sekolah.

Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki akhlakul kharimah salah satunya adalah memiliki rasa malu yang dalam bahasa bugis dinamakan *Siri'* dapat menjadi pedoman sosial bagi setiap individu atau pun peserta didik yang melakukan kegiatan sehari-hari sehingga pelanggaran sosial, hukum, ataupun tata kesopanan itu dapat terjaga dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kartika, S.Pd., M.Pd. selaku guru PAI kelas XII terkait Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

“Implementasi nilai budaya *Siri'* memiliki dampak yang sangat baik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena *Siri'* itu dapat membentuk karakter pribadi peserta didik dan menjadikan sebagai penangkal dan mencegah terjadinya pelanggaran”⁶⁵

Senada dengan pernyataan Bapak Marsuki, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X terkait dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau berpendapat bahwa :

“Budaya *siri'* memiliki dampak yang begitu besar sangat baik diimplementasikan karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu kita kaitkan dengan sifat malu (*Siri'*) karena itu sesuatu hal yang sangat penting dan pokok yang harus dimiliki oleh manusia itulah yang harus kita tanamkan kepada peserta didik sebagai generasi yang nantinya bisa menerapkan nilai-nilai budaya *Siri'*”.⁶⁶

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Bapak Alimus, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo terkait Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa :

“Pengimplemntasian Nilai-nilai Budaya *Siri'* sangat perlu disekolah ini karena harus mengikuti dari pada visi misi sekolah bukan hanya itu peserta didik harus mampu mengimplementasikan Nilai-nilai *Siri'* agar menjadi manusia yang baik seperti memanusiakan manusia yang terdapat didalam alquran dan hadits. Manusia bisa berbuat sesuai dengan perintah dan meninggalkan apa yang menjadi larangan karena mereka memiliki sifat malu yaitu (*Siri'*), jadi sangat perlu diimplementasikan dalam pembelajaran dan direalisasikan dalam kehidupan”.⁶⁷

⁶⁵Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMAN 6 Kota Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 maret 2023

⁶⁶Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 6 kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 08 maret 2023

⁶⁷Alimus, Kepala sekolah SMA Negeri 6 kota Palopo, *Wawancara*, Pada tanggal 10 maret 2023

Di waktu yang berbeda peneliti juga mewawancarai peserta didik Lilis Suryani kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo dia mengungkapkan :

“memiliki dampak yang sangat baik bagi peserta didik kak apalagi nilai budaya *Siri'* sangat berpengaruh pada kehidupan kalau kita tidak mengimplementasikan nilai *Siri'* itu kak sama halnya kita seperti hewan yang tidak tau mana yang baik dan mana yang buruk”.⁶⁸

Senada dengan pernyataan peserta didik Seliandini kelas XII MIA 4 SMA Negeri 6 Palopo dia mengungkapkan :

“pengimplementasian Nilai-nilai budaya *Siri'* memiliki dampak yang sangat positif dalam kehidupan sehari-hari karena itu akan membuat kita jadi pribadi yang lebih baik dapat juga menjunjung tinggi rasa malu kita terhadap orang lain”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak dampak positif dalam kehidupan karena budaya *Siri'* dapat membedakan kita dengan makhluk ciptaan Allah yang lain karena hanya manusia yang memiliki rasa malu atau *Siri'* dan Budaya *Siri'* memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memperbaiki akhlakunya.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasannya yaitu :

⁶⁸Lilis Suryani, peserta didik kelas XII IIS 2 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023

⁶⁹Seliandini, Peserta didik kelas XII MIA 4 SMA Negeri 6 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 8 maret 2023

1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat Nilai-nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo

Setelah menyimpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Palopo sudah berperan aktif dalam mengajarkan konsep budaya *Siri'* kepada peserta didik, hal ini terlihat dari partisipasi dan tindakan yang dilakukan guru bertujuan merealisasikan nilai-nilai *Siri'* kepada peserta didik seperti. Pendekatan personal, pembiasaan, nasehat dan menunjukkan keteladanan. Guru juga sebagai pemimpin yang mengajak para peserta didik untuk mengerjakan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berkaitan yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.⁷⁰

Sehingga berdasarkan teori tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pengarah, pengontrol dan partisipatif menjadi upaya yang konsisten dilakukan oleh guru, berdasarkan visi dan misi yang telah tercantum di lampiran skripsi bahwa guru SMAN 6 Palopo memiliki tanggung jawab yang harus dijaga demi meningkatkan keunggulan peserta didik dalam mutu yang berdasar iman dan takwa serta berwawasan. Dan Guru SMA Negeri 6 Palopo telah melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik.

⁷⁰Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: BulanBintang, 2009), 98.

2. Bentuk Implementasi Nilai-nilai budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya seorang guru adalah penggerak dalam pembelajaran yang mencetak peserta didik yang cerdas dan bersifat yang lebih mengarah pada nilai-nilai *Siri'*, Guru akan menjadi ujung tombak dalam proses terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang baik, adapun bentuk implementasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang mengaitkan dengan nilai-nilai budaya *Siri'* seperti,

A. *Mappasandre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal)

- 1) Mengenalkan kepada peserta didik untuk mengenali dirinya sebagai hamba dan berserah diri kepadanya dalam setiap langkah kehidupannya. Dalam hal mengikuti lomba antar sekolah para peserta didik diberi pemahaman tentang *Mappasandre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal kepada Allah) bahwa yang namanya kompetisi kalah ataupun menang semua berurusan dengan kehendak Allah.
- 2) Mengajarkan bahwa dalam kehidupan ini semua-Nya ditentukan oleh-Nya dalam bertindak dan merasakan sebuah nikmat karena tidak ada sesuatu yang didunia tanpa kehendak dan kuasa ilahi.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk berikhtiar dan selalu optimis misalnya dalam menghadapi ujian dan kompetisi diharapkan kepada peserta didik tetap bertawakkal. Ketika ada pengumuman dia tidak lulus mereka tidak terlalu bersedih dan tentu peserta didik akan merasa malu jika melakukan tindakan berupa protes dengan cara

melempar batu sekolah atau melakukan tindakan kekerasan lainnya.

- 4) Berdoa sebelum proses belajar-mengajar dimulai karena dengan doa kita berharap dan bergantung kepada Allah SWT.

B. *Getteng* (Keteguhan)

- 1) Mengajarkan bahwa agama yang diyakini peserta didik adalah ridho ilahi yang merupakan tujuan hidup dengan menunjukkan Agama Islam sebagai pilihan.
- 2) Mengajarkan bahwa wasiat merupakan amanah dalam menegakkan kebenaran
- 3) Menasehati jika peserta didik sudah berjanji maka janji itu harus dipegang teguh.
- 4) Mengajarkan kepada peserta didik untuk istiqomah dalam melaksanakan shalat 5 waktu

C. *Sipakatau* (Saling Menghormati)

- 1) Menekankan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan atau diskriminasi kepada sesama manusia karena kita semua sama dihadapan Allah SWT.
- 2) Menjunjung tinggi akhlak dengan menghargai sesama, baik kepada teman terlebih lagi kepada orang tua dan guru-guru disekolah.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk menegur atau menyapa guru jika bertemu
- 4) Mengajarkan kepada peserta didik bahwa senyum itu sedekah.
- 5) Mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku sopan.

D. *Lempu'* (Jujur)

- 1) Meminta kepada peserta didik untuk meminta maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukannya.
- 2) Memberikan motivasi bahwa masa depan peserta didik adalah tujuan dan harapan orang tua dan guru
- 3) Memberikan kepercayaan diri pada peserta didik tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai bagus.
- 4) Menekankan kepada peserta didik bahwa janji harus ditepati seperti pembagian tugas harus dikumpul tepat waktu dan datang ke sekolah tepat pada waktunya.
- 5) Menasehati peserta didik untuk tidak berbohong agar dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 6) Mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengambil hak orang lain yang bukan miliknya.

Adapun metode yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Palopo dalam menerapkan nilai-nilai budaya *Siri'* sebagai berikut :

a. Metode Teladan

Keteladanan di SMA Negeri 6 Palopo ini dilakukan oleh semua yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai. Kepala sekolah menjadi figur utama kepada para guru dan pegawai, kemudian guru menjadi contoh kepada para peserta didik. Masing-masing memberikan contoh mulai dari

hal berpakaian, bertutur kata yang baik, dan lembut, kedisiplinan, kebersihan dan hal-hal yang baik lainnya. Guru pendidikan Agama Islam juga sangat bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang panutan.

b. Metode Pembiasaan

Guru pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 6 Palopo selalu berupaya membiasakan peserta didik melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Mulai dari kebiasaan memberikan salam jika bertemu guru, kebiasaan berbusana rapi dan sopan, dan bertutur kata yang baik dan itu semua termasuk dalam nilai-nilai budaya *Siri'*

c. Metode Nasehat

Melalui nasihat guru pendidikan agama Islam mendidik peserta didik dengan cara yang baik. Memberikan nasihat terhadap peserta didik dengan cara yang tidak menyakitihati peserta didik. Metode nasihat dilakukan secara langsung seperti teguran ketika melihat peserta didik melakukan pelanggaran terhadap norma agama dan masyarakat yang berlaku. Metode nasihat yang dilakukan seperti di ceramah kegiatan keagamaan dan di kelas saat pelajaran berlangsung itu semua bentuk dari implementasi nilai-nilai budaya *Siri'*.

E. Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan ada kerja sama dari berbagai pihak disekolah sebagai penentu kebijakan dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan

sehingga nantinya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan sekolah.

Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki akhlakul kharimah salah satunya adalah memiliki rasa malu yang dalam bahasa bugis dinamakan *Siri'* dapat menjadi pedoman sosial bagi setiap individu atau pun peserta didik yang melakukan kegiatan sehari-hari sehingga pelanggaran sosial, hukum, ataupun tata kesopanan itu dapat terjaga dengan baik.

Dampak Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membangun motivasi dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Nilai-nilai budaya *Siri'* sangat berpengaruh dalam pribadi seseorang sehingga dapat kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Siri'* sebagai berikut.

Pertama Siri' "ripakasiri" Adalah *Siri'* yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. *Siri'* jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya adalah nyawa.

Kedua Mappakasiri',Siri' jenis ini berhubungan dengan etos kerja. Dalam falsafah Bugis disebutkan, "*Narekko degagasiri'mu ,inrengkosiri'*. "Artinya,kalau Anda tidak punya malu maka pinjamlah kepada orang yang masih memiliki rasa malu (*Siri'*). Begitu pula sebaliknya, "*Narekko*

engkasiri'mu, aja'mu mapakasiri'-siri.” Artinya, kalau Anda punya malu maka jangan membuat malu (*malu-maluin*).

Ketiga TeddengSiri' (bugis), Artinya rasa malu seseorang itu hilang “terusik” karena sesuatu hal.

Keempat Mate Siri', Siri' yang satu berhubungan dengan iman. Dalam pandangan orang Bugis, orang yang *matesiri'*-nya adalah orang yang didalam dirinya sudah tidak ada rasa malu (*iman*) sedikitpun.

Sehingga dapat dilihat bahwa implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* memberikan dampak yang sangat baik dalam kehidupan, karena dapat membuat pribadi kita yang lebih baik, dan bisa menebarkan banyak manfaat kepada orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dalam skripsi ini mengenai implementasi Nilai-nilai budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai *Siri'* di SMA Negeri 6 Palopo telah berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Palopo sudah berperan aktif dalam mengajarkan konsep budaya *Siri'* kepada peserta didik, hal ini terlihat dari partisipasi dan tindakan yang dilakukan guru bertujuan merealisasikan nilai-nilai *Siri'* kepada peserta didik seperti. Pendekatan personal, pembiasaan, nasehat dan menunjukkan keteladan. Guru juga sebagai pemimpin yang mengajak para peserta didik untuk mengerjakan kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Bentuk Implementasi Nilai-nilai Budaya *Siri'* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo, Bentuk implementasi seorang guru adalah penggerak dalam pembelajaran yang mencetak peserta didik yang cerdas dan bersifat yang lebih mengarah pada nilai-nilai *Siri'*, Guru akan menjadi ujung tombak dalam proses terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang baik, mengaitkan dengan nilai-nilai budaya *Siri'* seperti.
 - a. *Mappasanre ri elo na Allah Taala* (Tawakkal)
 - b. *Getteng* (Keteguhan)

c. *Sipakatau* (Saling Menghormati)

d. *Lempu'* (Jujur)

3. Dampak Implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dapat memotivasi dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Nilai-nilai budaya *Siri'* sangat berpengaruh dalam pribadi seseorang sehingga dapat kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *Siri'* sebagai berikut, (*Ripakasiri*), (*Mappakasiri*), (*Teddengsiri*), (*Matesiri*).

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk Kepala Sekolah senantiasa tetap konsisten dalam mempertahankan budaya *Siri'* dan sebagai pemimpin tetap menunjukkan contoh dan teladan bagaimana budaya *Siri'* direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan terlebih lagi dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.
2. Untuk Guru pendidikan agama Islam tetap mengimplementasikan nilai-nilai budaya *Siri'* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar nilai-nilai luhur bagi orang Bugis tersebut tetap bisa dipertahankan.
3. Untuk Peserta didik agar senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya *Siri'* yang menjadi pedoman hidup baik dalam lingkungan sekolah terlebih lagi berinteraksi di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy. *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Az-Zuhd, Juz 2, No. 4182, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abdullah, Hamid. *Manusia Bugis Makassar* jakarta : inti idayu press, 2015.
- Abidin, Andi Zainal. *Capita Selektu Kebudayaan Sulawesi Selatan* cet.I ;Ujung Pandang : Hasanuddin University Press, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Edisi I Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bull, Victoria. *Oxford Learner's Pocket Dictionary: A pocket-sized reference to English vocabulary*, Edisi IV New York: Oxford University Press, 2010.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2018), 254
- Dradjat, Zakia dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Farid, Andi zainal Abidin Farid. *Bingkasan Budaya Sulawesi Selatan* Ujung Pandang: C.V. Usmah Akademis, 2012.
- Hamid, Abu, Dkk. *Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*, Cet-II Makassar: PT. Pustaka Nusantara Padaidi 2005.
- Hamid. Abu, *Siri' dan Pesse' Harga Diri orang Bugis, Makasar, Mandar, Toraja*, 2013.
- Isma, H. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum SMU*" Jurnal Forum Tarbiyah Vol 7, 2009.
- K, Abd. Rahman. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Bugis," *Kuriositas*, Edisi Edisi 7 Vol, no.1, 2014.
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila* Yogyakarta: Paradigma Offset, 2008.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013

- Kholidah, Lilik Nur. Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Magfirah, St. “Siri’ Na Pacce dalam suku Makassar Perspektif Al-Qur’an dan Hadis”, *Tahdiz*, Vol. 7 no.2, 2016.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BulanBintang, 2009.
- Marzuki, Laica. *Siri’ Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar* Ujung Pandang Hasanuddin University Press, 2005.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nata. Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Pelras, Crhistian. *Manusia Bugis* Cet I; Jakarta: Nalar, 2006.
- Qardawi, M. Yusuf Al. *Pendidikan Agama Islam dan madrasah dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Rahim, Rahman. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*, Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 2013.
- Rahman, Abdul Rajab. “Persepsi Budaya Siri’ Masyarakat Bugis Makassar Di Makassar terhadap Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum”, Tesis tidak diterbitkan; *faculty of Magister Kenotariatan, universitas : Diponegoro Semarang*, 2018.
- Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, Edisi I Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.
- Rusli, Muhammad. “Implementasi Nilai Siri’ Na Pacce dan Agama di Tanah Rantau”; *Potret Suku Bugis Makassar di Kota Gorontalo*, *Jurnal Al-Asas*, Vol.3 no.2, 2015.
- Said, Mashadi. *Jati Diri Manusia Bugis*, Jakarta : Pro de leder, 2006.
- Salam, Abdul. *Konsepsi dan Sosialisasi Siri’ Pada Masyarakat Bugis “Kasus Pada Beberapa Keluarga Bugis Bona di Sulawesi Selatan*. Bandung: Progran Pasca Sarjana Univ. Padjadjaran 2018.

- Setiadi, Elly M.dkk,*Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Edisi III Cet. II; Jakarta: Kencana, 2019.
- Soebahar, Abd. Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Steadmen, Alison.*Longman Handy Learner's Dictionary Of American English* New York: Pearson Edicated Limeted, 2000.
- Sugiono, 2013.*Metode Penelitian :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung:Alfabeta, 2013.*
- Sulistyastuti. Purwanto, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Syahril, "*Budaya Siri' Appabajikang di Kecamatan Bonto Ramba Kabupaten Jeneponto*". Skripsi Sarjana; Fakulas Adab dan Humaniora: Makassar, 2016.
- Team Pustaka Phoenix,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Cet III; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2008.
- Undang- undang R.I.Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor Pustaka, 2016.
- Warsito, H. R. *Antropologi Budaya* Jakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Widagdho, Djoko.*Ilmu Budaya Dasar*, Edisi I Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Yusnidar, Sri. "*Representasi Nilai Budaya Siri' dalam Film Televisi Nasional*", Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan komunikasi : Makassar, 2017.

L

A

M



A

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 238/IP/DPMPPTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ACHMAD SA'FUAN, S.Pd**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Alamat : **Perum. BTN Citra Graha**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **1902010001**

Maksud dan Tujuan melakukan penelitian dan penulisan Skripsi dengan judul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA BAKI' DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 6 PALOPO**

Lamanya Penelitian : **01 Maret 2023 s.d. 01 April 2023**

SEBAGAI BERSAMA :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melaporkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exempliar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 02 Maret 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 6 PALOPO

Alamat : Jl. A.Simpurusiang Eks (Jl. Patang II) No. 61 ☎ 0471-3200883
Email : smanem.palopo@gmail.com – Website : www.sman6palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 129 - UPT SMA.6/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **M. MUHAMMAD SA'FUAN, S.Pd**
NIM : 1902010001
Tempat / Tgl. Lahir : Bone, 28.03.2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 6 Palopo pada tanggal 1 Maret s/d 21 Maret 2023, dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul: **"Implementasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palopo"**.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Maret 2023

Kepala UPT,



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI
• Cekatan • Tuh Etna • Berprestasi • BerDisiplin
• Amanah • Bekerja • Berprestasi • Berprestasi

SETULUS HATI, SEPANUN JIWA, SEKUTU BADA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN

Lembar Observasi

Nama : Achmad Sa'fuan. SF
Tanggal : 3 Maret 2023
Lokasi : SMA Negeri 6 Palopo

Petunjuk:

1. Isilah dengan tanda V pada kolom Ya/Tidak jika Implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* teramati/muncul!
2. Isilah dengan tanda X pada kolom Ya/Tidak jika Implementasi nilai-nilai budaya *Siri'* tidak teramati/muncul!

Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<p>Bentuk-bentuk yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya <i>Siri'</i></p> <p>1. Mamasani ri elo na allah taala (Tawakkal)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat taat beribadah kepada Allah SWT di sekolah - Guru dan siswa saling mengingatkan kebaikan dan keburukan di sekolah <p>2. (Keteguhan) Getteng</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat berikhtiar dan istiqomah di sekolah - Guru dan siswa diajarkan untuk menepati janji <p>3. Saling menghormati (Sipakatau)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat menerapkan cara 		

berperilaku sopan santun

- Guru dan siswa saling menghargai dalam proses belajar mengajar

4. Jujur (lempu)

- Siswa terlihat berjanji kepada guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu dekat



PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kepala Sekolah

1. Apakah ada konsep yang memuat nilai *siri'* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI ?
2. Menurut Bapak/Ibu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI bagaimana bentuk-bentuk implementasi budaya *siri'* yang semestinya diterapkan guru PAI ?
3. Menurut Bapak/Ibu apa dampak implementasi nilai-nilai budaya *siri'* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI ?

Informan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Dalam pembelajaran PAI bagaimana konsep yang Bapak/Ibu gunakan dalam memuat nilai-nilai budaya *siri'* ?
2. Dalam pembelajaran PAI materi-materi apa saja yang terdapat nilai-nilai budaya *siri'* ?
3. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai budaya *siri'* yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI ?
4. Metode seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai budaya *siri'* kepada peserta didik ?
5. Menurut Bapak/Ibu apa dampak implementasi nilai-nilai budaya *siri'* dalam pembelajaran PAI ?

Informan Peserta Didik

1. Apa yang adek-adek pahami dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *siri'* ?
2. Contoh-contoh seperti apa yang kerap guru contohkan terkait nilai-nilai budaya *siri'* ?
3. Apa saja bentuk nilai-nilai budaya *siri'* yang adek-adek ketahui ?
4. Apakah nilai-nilai budaya *siri'* itu perlu diterapkan dalam proses pembelajaran PAI ?

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara

Nama : Alimus, S.Pd., M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ada konsep yang memuat nilai <i>siri'</i> dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI ?	1. guru pendidikan agama islam SMA Negeri 6 Palopo sudah menunjukkan Nilai-nilai <i>Siri'</i> kepada peserta didik yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. guru pai juga sudah mencontohkan bagaimana nilai-nilai <i>Siri'</i> melalui akhlak guru kepada peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas begitupun dengan sesama tenaga pendidik lainnya, contohnya berpakaian rapi pada saat pembelajaran berlangsung, menghargai guru yang lagi mengajar, tidak berbicara kotor.
2. Menurut Bapak/Ibu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI bagaimana bentuk-bentuk implementasi budaya <i>siri'</i> yang semestinya diterapkan guru PAI ?	2. kalau kita ketahui budaya <i>Siri'</i> itu rasa malu, kalau kita sudah memiliki rasa <i>siri'</i> hal-hal yang seharusnya kita lakukan itu harus sesuai dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku bagi orang bugis tidak sepatutnya kita keluar dari itu
3. Menurut Bapak/Ibu apa dampak implementasi nilai-nilai budaya <i>siri'</i> dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI ?	3. Pengimplemntasian Nilai-nilai Budaya <i>Siri'</i> sangat berdampak positif disekolah ini karena harus mengikuti dari pada visi misi sekolah bukan hanya itu peserta didik harus mampu mengimplementasikan Nilai-nilai <i>Siri'</i> agar menjadi manusia yang baik seperti memanusiaikan manusia yang terdapat didalam alquran dan hadits. Manusia bisa berbuat sesuai dengan perintah dan meninggalkan apa yang menjadi larangan karena mereka memiliki sifat malu yaitu (<i>Siri'</i>), jadi sangat perlu diimplementasikan dalam pembelajaran dan direalisasikan dalam kehidupan

Hasil Wawancara

Nama : Kartika, S.Pd., M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Dalam pembelajaran PAI bagaimana konsep yang Bapak/Ibu gunakan dalam memuat nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?	1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai <i>Siri'</i> sangat berpengaruh pada siswa, yang dimana saya menjelaskan bagaimana <i>Siri'</i> tentang kebaikan dan <i>Siri'</i> tentang keburukan dan menjelaskan dimana tempat malu itu kita terapkan dan saya jelaskan juga dampak <i>Siri'</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biar siswa itu tau dampak <i>Siri'</i> itu apa.
2. Dalam pembelajaran PAI materi-materi apa saja yang terdapat nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?	2. Saya itu kan mengajar di kelas tiga kalau mengajar di kelas tiga jelaskan ki, kalau BAB I tentang hari kiamat, tentang percaya kepada takdir Allah, dan tentang pernikahan.
3. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai budaya <i>siri'</i> yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI ?	3. mengenai bentuk implementasi nilai budaya <i>siri'</i> saya selaku guru tentu harus menjadi teladan untuk peserta didik, mencontoh kepada peserta didik bagaimana penerapan budaya <i>siri'</i> itu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menerapkannya juga dalam kesehariannya
4. Metode seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai budaya <i>siri'</i> kepada peserta didik ?	4. Semua metode pembelajaran itu, metode ceramah, diskusi, demonstrasi, metode teladan. Semuanya saya terapkan ada disisipkan nilai-nilai budaya <i>siri'</i> didalamnya.
5. Menurut Bapak/Ibu apa dampak implementasi nilai-nilai budaya <i>siri'</i> dalam pembelajaran PAI?	5. Implementasi nilai budaya <i>Siri'</i> sangat berdampak positif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena <i>Siri'</i> itu dapat membentuk karakter pribadi peserta didik dan menjadikan sebagai penangkal dan mencegah terjadinya pelanggaran.

Hasil Wawancara

Nama : Marzuki, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Petanyaan	Jawaban
1. Dalam pembelajaran PAI bagaimana konsep yang Bapak/Ibu gunakan dalam memuat nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?	1. tentu ada aplikasi yang harus kita buat dalam penanaman karakter untuk anak-anak misalkan pelatihan-pelatihan, kajian-kajian islam, semua itu untuk bagaimana mengupayakan membentuk sifat <i>Siri'</i> dalam diri anak-anak.
2. Dalam pembelajaran PAI materi-materi apa saja yang terdapat nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?	2. Ada beberapa yang pertama adalah prilaku atau akhlak, kemudian aplikasi pelaksanaan ibadah.
3. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai budaya <i>siri'</i> yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran PAI ?	3. kaitannya dengan bentuk implementasi nilai budaya <i>siri'</i> saya banyak memberikan arahan kepada peserta didik terkait budaya <i>siri'</i> yang sering terjadi di sekolah seperti berkata tidak jujur, peserta didik yang masih membuka tutup jilbabnya dalam hal ini saya menasehati untuk menumbuhkan rasa malu dalam diri untuk tidak melakukannya lagi.
4. Metode seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai budaya <i>siri'</i> kepada peserta didik ?	4. Pertama itu metode cerama kemudian metode diskusi, kemudian tugas-tugas, metode teladan.
5. Menurut Bapak/Ibu apa dampak implementasi nilai-nilai budaya <i>siri'</i> dalam pembelajaran PAI?	5. Budaya <i>siri'</i> memiliki dampak yang sangat baik ketika diimplementasikan karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu kita kaitkan dengan sifat malu (<i>Siri'</i>) karena itu sesuatu hal yang sangat penting dan pokok yang harus dimiliki oleh manusia itulah yang harus kita tanamkan kepada peserta didik sebagai generasi yang nantinya bisa menerapkan nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> .

Hasil Wawancara

Nama : Lilis Suryani
NIP : -
Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa yang adek-adek pahami dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya <i>siri'</i> ?</p> <p>2. Contoh-contoh seperti apa yang kerap guru contohkan terkait nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?</p> <p>3. Apa saja bentuk nilai-nilai budaya <i>siri'</i> yang adek-adek ketahui ?</p> <p>4. Apakah nilai-nilai budaya <i>siri'</i> itu memiliki dampak jika diterapkan dalam proses pembelajaran PAI ?</p>	<p>1. dalam pembelajaran pai kak kita harus menjunjung tinggi rasa malu yaitu <i>Siri'</i> nah guru pai kak yang na ajarkan kita sekelas itu banyak materi yang nah kasihki yang memang ada didalamnya nilai <i>siri'</i> dan juga nah contohkan ki nilai <i>siri'</i> itu seperti apa, nah guru pai kak sangat baik dalam mengajar dan saya dan teman-teman itu cepat merespon apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.</p> <p>2. Bagaimana kami dalam bertutur kata dengan sesama teman terlebih kepada guru, mencontohkan berpakaian yang baik dan sopan</p> <p>3. bentuknya itu bagaimana kami dalam berprilaku, menanamkan rasa malu disetiap tindaka yang akan kami lakukan apakah tidak merugikan orang lain.</p> <p>4. Tentunya sangat berdampak yang positif kak apalagi nilai budaya <i>Siri'</i> sangat berpengaruh pada kehidupan kalau kita tidak mengimplementasikan nilai <i>Siri'</i> itu kak sama halnya kita seperti hewan yang tidak mana yang baik dan mana yang buruk</p>

Hasil Wawancara

Nama : Muh. Khiky Alfarizah

NIP : -

Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang adek-adek pahami dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya <i>siri'</i> ?	1. <i>Siri'</i> itu kak rasa malu, harga diri, nah didalam pembelajaran pai itu yang diajarkan guru pai kita banyak materi <i>Siri'</i> yang disampaikan seperti di bab 1 hari kiamat yang memang harus kita contoh tidak boleh malakukan keburukan itu kan termasuk nilai <i>Siri'</i> kak.
2. Contoh-contoh seperti apa yang kerap guru contohkan terkait nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?	2. Berpakaian yang sopan tidak membuka aurat
3. Apa saja bentuk nilai-nilai budaya <i>siri'</i> yang adek-adek ketahui ?	3. contoh-contoh keteladanan yang diperlihatkan oleh guru pendidikan agama islam seperti berkata baik, menjauhi larangan-larangan dalam agama, sebagai bentuk penerapan dari nilai <i>siri'</i> tentu menjadi contoh buat kami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Apakah nilai-nilai budaya <i>siri'</i> memiliki dampak jika diterapkan dalam proses pembelajaran PAI ?	4. Budaya <i>Siri'</i> memiliki dampak positif bagi kita Sangat perlu kak, karna saat proses pembelajaran itu rasa malu untuk tidak memahami pelajaran atau rasa malu bermain dalam kelas ketika guru menjelaskan.

Hasil Wawancara

Nama : Seliandini
NIP : -
Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa yang adek-adek pahami dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya <i>siri'</i> ?</p> <p>2. Contoh-contoh seperti apa yang kerap guru contohkan terkait nilai-nilai budaya <i>siri'</i> ?</p> <p>3. Apa saja bentuk nilai-nilai budaya <i>siri'</i> yang adek-adek ketahui ?</p> <p>4. Apakah nilai-nilai budaya <i>siri'</i> memiliki dampak jika diterapkan diterapkan dalam proses pembelajaran PAI ?</p>	<p>1. dalam konsep pembelajaran pai banyak nilai-nilai <i>siri'</i> yang terkandung didalamnya, bagaimana kita harus memiliki rasa malu terhadap kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dan sudah diajarkan oleh guru pai bahwa nilai <i>Siri'</i> itu harus kita pedomani dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Berkata-kata baik, hormat terhadap guru, berpakaian sopan dan tidak bolos sekolah.</p> <p>3. menumbuhkan rasa malu dalam diri, malu untuk tidak memakai jilbab, berkata kasar, malu ketika berduaan di kelas bukan merupakan bentuk dari penerapan nilai <i>siri'</i>.</p> <p>4. Nilai-nilai budaya <i>Siri'</i> berdampak positif ketika kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena itu akan membuat kita jadi pribadi yang lebih baik dapat juga menjunjung tinggi rasa malu kita terhadap orang lain.</p>

DOKUMENTASI WAWANCARA

(Wawancara dengan kepala sekolah)



(wawancara dengan Guru PAI Pak Marzuki)



(Wawancara dengan Guru PAI Ibu Kartika)



(wawancara dengan Peserta Didik)



(Dokuementasi Pamplet tentng budaya malu)



RIWAYAT HIDUP



Achmad Sa'fuan. SF, lahir di Welado, Kab. Bone pada tanggal 28 Juli 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Sappaile dan Ibu bernama Fatmawati. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di perumahan Citra Graha blok B5 No 11 Kelurahan Takkalala,

Kec Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2013 di Sekolah Dasar Negeri 30 Mattirowalie. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person.

Email : achmadsafuan6@gmail.com

Instagram : [achmadsafuansf](https://www.instagram.com/achmadsafuansf)